

ABSTRAK

Kekuatan dan potensi ekonomi yang tidak seimbang antara desa dan kota dewasa ini, menyebabkan mobilitas penduduk desa ke kota terus meningkat dan banyak terjadi di kota-kota besar di Indonesia dewasa ini. Dampak yang luas itu dimungkinkan oleh karena di pedesaan dirasakan begitu sulit untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Sehingga keputusan untuk pindah ke kota adalah merupakan respon terhadap harapan perolehan penghasilan yang lebih baik, apabila dibanding di desa.

Penelitian ini bertujuan, pertama menganalisis karakteristik migran sirkuler dari aspek sosial, ekonomi dan demografis. Kedua, menganalisis mekanisme pengambilan keputusan migran dalam menentukan pilihannya menjadi migran sirkuler dan ketiga, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penduduk pedesaan dalam memilih menjadi migran sirkuler di perkotaan. Para migran sirkuler di Kelurahan Sawunggaling pada umumnya berada pada kelompok usia produktif yang sebagian besar mempunyai beban tanggungan keluarga yang cukup besar. Alasan utama para migran untuk melakukan mobilitas ke kota, lebih disebabkan oleh dorongan ekonomi untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Sehingga migran sangat menggantungkan untuk memperoleh pekerjaan di kota dengan cara melakukan migrasi. Besarnya biaya hidup di kota untuk seluruh keluarga dirasakan sulit sehingga mereka cenderung memilih menjadi migran sirkuler, dengan harapan pemenuhan kebutuhan sosial ekonomi keluarga tetap dapat terpenuhi dibanding jika mereka menetap di kota.

Mekanisme pengambilan keputusan untuk menjadi migran sirkuler, lebih banyak dipengaruhi oleh keluarga dan teman dekat dibanding diputuskan sendiri.

Hasil perhitungan dengan menggunakan model regresi berganda dengan taraf kepercayaan 95 persen diperoleh hasil bahwa, faktor keterikatan daerah asal, penghasilan di kota dan pemilikan tanah di desa secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap penduduk pedesaan dalam memilih menjadi migran sirkuler di Kelurahan Sawunggaling, dengan F hitung 233,273 dan $P = 0,0001$, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,852. Ini berarti sebesar 85,2 persen variasi pada variabel migrasi sirkuler sangat ditentukan oleh variabel keterikatan daerah asal, penghasilan di kota dan status pemilikan tanah di desa. Sedangkan 14,8 persen variasi migrasi sirkuler ditentukan oleh variabel lain di luar model regresi berganda.

Persamaan garis regresi berganda diperoleh hasil $Y = 48,736 - 18,766 X_1 + 0,0001 X_2 - 4,863 X_3$. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa keterikatan daerah asal, berpengaruh secara signifikan terhadap migrasi

sirkuler pada taraf 0,05 ($P = 0,0001$) artinya bahwa semakin terikat migran pada daerah asal maka semakin tinggi frekuensi pulang para migran. Penghasilan di kota, berpengaruh secara signifikan terhadap migrasi sirkuler pada taraf 0,05 ($P = 0,0001$) artinya bahwa semakin kecil penghasilan migran di kota maka semakin tinggi frekuensi pulang ke daerah asal. Sedangkan pemilikan tanah di desa berpengaruh secara signifikan terhadap migrasi sirkuler pada taraf 0,005 ($P = 0,008$) artinya bahwa migran yang memiliki tanah di desa maka semakin tinggi frekwensi pulang para migran ke desa.